



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI JUMAT, 15 FEBRUARI 2013



DAFTAR ISI

Produksi Minyak	1
Pelabuhan	2
Jakarta Monorail	3
Produksi CPO	4
Infrastruktur Tol	5
Proyek Migas	6



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas ☐ Media Indonesia ☐ Koran Tempo ☒ Bisnis Indonesia
☐ Republika ☐ Sinar Harapan ☐ Suara Pembaruan ☐ Pikiran Rakyat
☐ Rakyat Merdeka ☐ Seputar Indonesia ☐ Investor Daily ☐ Kontan ☐ Lain-lain,
☐ Suara Karya ☐ Neraca ☐ Jurnal Nasional ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pertamina Jadi Penentu	<ul style="list-style-type: none">- Satuan Kerja Khusus Pelaksanan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menyatakan PT. Pertamina (Persero) akan menjadi penentu produksi minyak nasional 2013- Kedepan, Pertamina harus fokus mengoptimalkan produksi dan akuisisi lapangan di dalam negeri dan lebih mengefisienkan diri dalam bisnis hilir, sehingga margin distribusi bisa lebih rendah				PT. Pertamina	

PRODUKSI MINYAK NASIONAL 2013

Pertamina Jadi Penentu

JAKARTA—Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menyatakan PT Pertamina (Persero) akan menjadi penentu produksi minyak nasional 2013.

Riendy Astria
redaksi@bisnis.co.id

Kepala SKK Migas Rudi Rubiandini mengatakan tahun ini akan ada tambahan sekitar 5.010 barel per hari dari anjungan KE-38B, KE-39, KE-40, dan KE 54 di Blok West Madura Offshore yang dikerjakan oleh Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore.

Selain itu, SKK Migas juga mengharapkan tambahan produksi dari Lapangan Pondok Makmur yang dilakukan Pertamina EP sebanyak 820 barel

Artinya, adanya tambahan produksi Pertamina tersebut yang akan menjaga produksi minyak nasional sebesar 830.000 barel per hari. BUMN energi itu diharapkan produksinya on stream tepat waktu.

"Pasalnya, bila terganggu, target produksi minyak nasional tahun ini tidak akan bisa mencapai 830.000 barel per hari. Yang terpenting terus dilakukan pemboran dan work over," ujarnya sesuai Pembukaan Rapat Kerja SKK Migas, Kamis (14/2).

Saat ini, produksi minyak di

Blok West Madura Offshore (WMO) sekitar 6.350 barel per hari. Pada awal 2013, produksi WMO sempat menyentuh 1.200 barel per hari karena buruknya cuaca yang menyebabkan proses produksi terganggu. Namun, produksi sekarang sudah mulai naik.

Sekretaris SKK Migas Gde Pradnyana optimis produksi WMO akan membaik pada April 2013, yakni bisa mencapai hampir 20.000 barel per hari. "Atau paling tidak sampai 16.000 barel per hari dan rata-rata setahun bisa 20.000 barel per hari," ujarnya.

Menurut Gde, PHE WMO selaku pengelola Blok WMO sudah terus mengejar produksi dengan meningkatkan pemboran dengan menggunakan empat rig.

Seharusnya, produksi puncak WMO terjadi pada Agustus tahun lalu, namun hingga saat ini belum bisa mencapainya lantaran keterlambatan dan gangguan cuaca.

Yang pasti, lanjutnya, produksi WMO tahun ini tidak akan menyentuh angka 25.000 barel per hari. Begitu juga dengan Lapangan Pondok Makmur Phase 1 direncanakan akan berproduksi Oktober tahun ini. "Yang paling banyak turun beberapa waktu lalu itu WMO. Jadi yang paling banyak menambah tahun ini ya WMO."

SESUAI TARGET

Berkaitan dengan rencana produksi itu, anggota Komisi VII DPR Bobby Rizaldi mengatakan, pihaknya meyakini Pertamina mampu berproduksi sesuai target yang ditetapkan. "Kami juga optimis Pertamina bisa mempertahankan sebagai pembayar dividen terbesar di antara BUMN lainnya," katanya.

Ke depan, lanjutnya, Pertamina harus fokus mengoptimalkan produksi dan akuisisi lapangan di dalam negeri. Dia juga meminta Pertamina lebih mengefisienkan diri dalam bisnis hilir, sehingga margin distribusi bisa lebih rendah.

Anggota Komisi VII DPR Achmad Rilyadi juga meminta Pertamina mempertahankan kinerja yang bagus pada 2012. Sesuai rapat dengan pendapat dengan Komisi VII DPR beberapa waktu lalu, Pertamina menyebutkan telah menetapkan target produksi minyak pada 2013 mencapai 243.920 barel per hari atau naik 24,4% dibandingkan dengan 2012 sebesar 196.060 barel per hari. (Firman Hidarantel)

Produksi dan Rencana Produksi Minyak 2012 & 2013

(Barel per hari)



Kontraktor	Target 2013	Target 2012	Realisasi 2012
1. Chevron Pacific Indonesia	327.000	330.000	340.567
2. Pertamina EP	121.000	130.000	127.479
3. Total EP Indonesia	64.000	81.616	66.935
4. PHE ONWJ	38.000	32.205	33.272
5. CNOOC SES Ltd	36.000	34.618	31.808
6. ConocoPhillips Indonesia	35.000	52.686	43.108
7. Chevron Ind Co	27.000	28.480	27.388
8. Mobil Cepu Ltd	24.000	21.388	22.336
9. Petrochina Int (Jabung)	16.000	16.505	17.000
10. Vico	15.000	-	15.722

Sumber: SKK Migas

BISNIS/HUSIN PARAPAT

► PHE WMO diharapkan beri tambahan 5.010 barel

► Produksi WMO akan pulih pada April.

► Target produksi Pertamina capai 243.920 barel pada 2013.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

12345678910111213141516171819202122232425262728293031

☐ Jan☒ Feb☐ Mar☐ Apr☐ Mei☐ Jun☐ Jul☐ Agt☐ Sep☐ Okt☐ Nov☐ Des

2013

☐ Kompas☐ Media Indonesia☐ Koran Tempo☒ Bisnis Indonesia

☐ Republika☐ Sinar Harapan☐ Suara Pembaruan☐ Pikiran Rakyat

☐ Rakyat Merdeka☐ Seputar Indonesia☐ Investor Daily☐ Kontan☐ Lain-lain,

☐ Suara Karya☐ Neraca☐ Jurnal Nasional☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Kapal Asing Bakal Sandar di Terminal 2	<div><div>- Salah satu perusahaan pelayaran internasional bersedia memanfaatkan Terminal 2 PT. Jakarta International Container Terminal di Pelabuhan Tanjung Priok menyusul belum termanfaatkannya fasilitas terminal itu</div><div>- APBMI tidak keberatan aktivitas bongkar muat barang domestik dilakukan di terminal 2 JICT</div></div>				PT. Jakarta International Container Terminal	

LAYANAN PRIOK

Kapal Asing Bakal Sandar di Terminal 2

JAKARTA-Salah satu perusahaan pelayaran internasional bersedia memanfaatkan Terminal 2 PT Jakarta International Container Terminal di Pelabuhan Tanjung Priok menyusul belum termanfaatkannya fasilitas terminal itu.

redaksi@blanis.co.id

Direktur Operasional PT Jakarta International Container Terminal (JICT) Rima Novianti mengatakan saat ini sudah ada pembicaraan dengan perusahaan pelayaran (shipping line) internasional yang akan menggunakan fasilitas Terminal 2 itu.

Pelayaran asing bersedia masuk ke Terminal 2 JICT di Pelabuhan Tanjung Priok.

JICT tetapkan Terminal 2 sebagai bagian perluasan pasar layanan kapal milik pelayaran internasional.

APBMI tidak keberatan aktivitas bongkar muat barang domestik dilakukan di Terminal 2 JICT.

"Dalam waktu dekat akan ada satu shipping yang bersedia masuk ke Terminal 2 tersebut," ujarnya kepada Bisnis Kamis (14/2).

Namun, dia belum bersedia mengungkapkan perusahaan pelayaran yang dimaksud dengan alasan belum selesainya pembicaraan dengan perusahaan itu.

Rima menyatakan pihaknya memposisikan Terminal 2 JICT sebagai bagian perluasan pasar layanan kapal milik pelayaran internasional.

Sampai saat ini, pengelolaan fasilitas dermaga dan lapangan penumpukan pada Terminal 2 JICT di Pelabuhan Tanjung Priok dilakukan Hutchison Ports Indonesia (HPI) dan PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II.

Terminal itu memiliki kedalaman kolam dermaga -7 low water spring (LWS) hingga -8 LWS. Saat ini, terminal itu dilengkapi peralatan bongkar muat rubber tired gantry cranes (RTGc) sebanyak 12 unit dan empat unit container

cranes (CC), serta terkoneksi dengan sistem pelayanan peti kemas berbasis teknologi terkini.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Perusahaan Bongkar Muat Indonesia (APBMI) DKI Jakarta Juswandi Kristanto mendukung optimalisasi Terminal 2 JICT sebagai fasilitas pelayanan sandar kapal domestik sekaligus feeder internasional.

TIDAK KEBERATAN

Menurutnya, pihaknya tidak keberatan aktivitas bongkar muat barang domestik dilakukan di Terminal 2 Jakarta International Container Terminal (JICT).

"Kalau memang bisa digunakan domestik kenapa tidak kita dukung ketimbang fasilitas itu idle sudah sekian lama," ujarnya di sela-sela Rapat Koordinasi Anggota Dewan Pelabuhan Tanjung Priok Rabu (13/4).

Menurutnya, Pelabuhan Tanjung Priok masih bisa dioptimalkan seiring dengan peningkatan arus kargo dan peti kemas domestik melalui pelabuhan itu.

"Sepanjang semangatnya untuk efisien dan percepatan bongkar muat serta memberikan layanan logistik yang lebih baik kepada pengguna jasa pelabuhan kami selalu akan mendukung," paparnya.

Perusahaan bongkar muat (PBM) di Pelabuhan Tanjung

Priok, ungkapnya, terus memodernisasi pelayanan bongkar muat untuk menekan waktu tunggu atau dwelling time melalui investasi peralatan dan pengembangan sistem teknologi bongkar muat.

Ketua Forum Pengusaha Jasa Transportasi dan Kepabeanan (PPJK) Pelabuhan Tanjung Priok M. Qadar Zafar sebelumnya mendesak pemanfaatan Terminal 2 JICT untuk melayani sandar kapal dan bongkar muat peti kemas domestik.

Saat ini, fasilitas pelayanan bongkar muat untuk kegiatan peti kemas domestik di Priok lebih mahal ketimbang pelayanan peti kemas internasional.

"Kalau mau memanfaatkan terminal 2 JICT sebagai domestik akan lebih baik karena bisa menekan biaya logistik antarpulau, daripada terminal tersebut menganggur sampai sekarang," ujarnya.

Dia menjelaskan pelaku usaha transportasi dan jasa kepabeanan sangat terbantu dengan banyaknya pilihan fasilitas di pelabuhan, termasuk untuk kegiatan bongkar muat dan pengapalan kargo domestik.

Qadar memaparkan volume kargo dan peti kemas antarpulau melalui Pelabuhan Tanjung Priok terus tumbuh. Pada tahun lalu, pertumbuhan arus kargo domestik mencapai 40%. (K)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos
- ☒ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Jakarta Monorail Dituding Tak Transparan	<div><div>PT. Jakarta Monorail telah memutuskan menggandeng Ortus Holding untuk menggarap proyek monorel green line dan blue line di DKI Jakarta</div><div>Hadji Kalla Group, yang sebelumnya disebut bakal digandeng untuk pengerjaan proyek itu, merasa ditelakung. Sekretaris Perusahaan Hadji Kalla Group Andi Asmir menyebut, bila alasannya kesiapan, itu tidak tepat, bahkan dia menuding Jakarta Monorail tidak transparan dalam proses tersebut</div></div>					

Jakarta Monorail Dituding Tak Transparan

Perusahaan itu berdalih butuh kepastian.

JAKARTA — PT Jakarta Monorail telah memutuskan menggandeng Ortus Holding milik konglomerat Edward Soeryadajaya untuk menggarap proyek monorel green line dan blue line di DKI Jakarta. Investor ini dinilai paling siap membantu Jakarta Monorail mendukung pembiayaan awal Rp 202 miliar.

Hadji Kalla Group, yang sebelumnya disebut bakal digandeng untuk pengerjaan proyek itu, merasa ditelakung. Sekretaris Perusahaan Hadji Kalla Group Andi Asmir menyebut, bila alasannya kesiapan, itu tidak tepat. "Kami belum memulai prosesnya sama sekali. Mereka tak mau terbuka," tuturnya di Jakarta kemarin.

Bahkan dia menuding Jakarta Monorail tidak transparan dalam proses tersebut. Menurut dia, bila rencana kerja keduanya saat ini mandek, hal itu terjadi karena Jakarta Monorail menolak terbuka. "Kami sama sekali belum melakukan due diligence [dalam penyelesaian proyek monorel]," ujar Asmir.

Sementara itu, kata Asmir, seharusnya proses pembicaraan itu dimulai dari due diligence, termasuk studi kelayakannya. Dengan studi tersebut, akan diketahui jumlah aset PT Jakarta Monorail, utang, dan opsi penyelesaiannya berikut porsi saham tiap pihak yang bekerja sama dalam penggarapan proyek. Tapi proses awal belum ada, mereka tidak mau terbuka," dia memaparkan.

Asmir menyayangkan sikap Jakarta Monorail yang tiba-tiba menggandeng Ortus Group, perusahaan investasi asal Singapura, pada saat pembicaraan dengan pihaknya belum tuntas. Meski begitu, Hadji Kalla Group belum pernah menyatakan mundur. "Tapi kami juga tidak ingin ngotot," ujarnya.



Namun tudingan itu dibantah juru bicara Jakarta Monorail, Bovanantoo. Dikatakannya, pihaknya sudah cukup transparan. Bahkan seluruh laporan hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan sudah dipaparkan, termasuk ke Hadji Kalla Group. "Di situ ada seluruh kewajiban dan pihak-pihak yang terkait," Bovanantoo menegaskan.

Menurut dia, hasil audit yang dilakukan oleh BPKP menunjukkan, terdapat kewajiban Rp 204 miliar yang harus ditanggung PT Jakarta Monorail. Kewajiban itu terdiri atas utang Rp 130 miliar kepada PT Adhi Karya dan sisanya kepada vendor Jakarta Monorail.

Ihwal penggandengan Ortus, Bovanantoo menyebut, karena perusahaan milik Edward Soeryadja-

ya yang berkantor di Singapura itu dinilai paling siap membantu Jakarta Monorail untuk mendukung pembiayaan awal Rp 202 miliar. Ortus Group bersedia membayar kewajiban Jakarta Monorail di awal kesepakatan. "Dalam rapat, pihak Hadji Kalla Group mengatakan butuh dua bulan untuk due diligence dulu," ujarnya.

Tenggat dua bulan tersebut dinilai terlalu lama. Padahal Jakarta Monorail membutuhkan kepastian untuk segera memulai proyek tersebut. "Ini murni pertimbangan bisnis," katanya.

Meski begitu, Bovanantoo menegaskan, Hadji Kalla tidak mundur dari Jakarta Monorail. Masih ada kesempatan bagi grup itu bergabung mengerjakan proyek selanjutnya.



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Produksi CPO DSN Dipatok Naik 36,3%	<div>- Saat ini 95% CPO yang di produksi DSN ditujukan untuk pasar domestik. Hanya 5% yang diekspor, seperti ke Malaysia</div> <div>- Di lini bisnis perkebunan, hingga saat ini DSN sudah melakukan penanaman di area seluas 60.000 ha</div> <div>- DSN masih akan melanjutkan pembangunan PKS ke enam di Kalimantan Timur</div>					

Produksi CPO DSN
Dipatok Naik 36,3%

LAMANDAU. Produksi minyak sawit alias *crude palm oil* (CPO) PT Dharma Satya Nusantara (DSN) bakal menggemuk tahun ini. Maklum, perusahaan ini mulai mengoperasikan pabrik kelapa sawit (PKS) teranyar di bulan ini.

Pabrik yang berlokasi di Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah itu adalah PKS kelima milik DSN. Pabrik baru itu memiliki kapasitas pengolahan 60 ton tandan buah segar (TBS) per jam.

Sebelumnya, empat pabrik milik DSN yang berlokasi di Kalimantan Timur berkapasitas 270 ton per jam. Artinya, dengan tambahan pabrik baru, total kapasitas pabrik DSN bertambah menjadi 300.000 ton pada tahun ini.

Pabrik sawit di
Lamandau
berkapasitas
pengolahan 60
ton TBS per jam.

Alhasil, volume produksi CPO tahun ini juga diperkirakan meningkat 36,30% menjadi 300.000 ton. Asal tahu saja, tahun lalu, DSN mampu menghasilkan 220.000 ton CPO.

Direktur DSN Timotheus Arifin Cahyono menjelaskan, PKS Lamandau dibangun mulai akhir 2011 silam. Nilai investasinya berkisar Rp 150 miliar-Rp 160 miliar. "Sebagian pendanaan kami dapat dari konsorsium bank," ungkapnya usai peresmian PKS di Lamandau, Kamis (14/2).

PKS Lamandau akan mengolah kelapa sawit dari perkebunan di sekitarnya. Kegiatan operasional perkebunan dan pabrik ini dijalankan anak usaha DSN, yaitu PT Pilar Wanapersada. Sekadar gambaran, hingga akhir tahun lalu, Pilar Wanapersada mengan-

tongi hak guna usaha (HGU) atas area perkebunan seluas 15.153 hektare (ha). Area yang sudah tertanam seluas 8.069 ha. Menurut Timotheus, saban tahun, perusahaan menanami sekitar 1.500 ha-2.000 ha lahan baru. "Tergantung kesiapan lahan dan cuaca," imbuhnya.

Saat ini 95% CPO yang di produksi DSN ditujukan untuk pasar domestik. Hanya 5% yang diekspor, seperti ke Malaysia. Timotheus bilang, perusahaan belum berniat memperbesar pasar ekspornya. Ini lantaran, kebutuhan dalam negeri masih sangat besar untuk industri hilir.

Sejauh ini, sejumlah perusahaan besar menjadi pelanggan DSN. Sebut saja, Wilmar, Sinar Mas, dan Musim Mas.

Wakil Direktur Utama DSN Andrianto Oetomo menambuhkan, tahun ini, pihaknya mematok target pertumbuhan

pendapatan berkisar 10%-15%. Namun, dia enggan mebeberkan pencapaian tahun lalu. Yang jelas, lebih dari separuh pendapatan DSN berasal dari lini bisnis perkebunan. Sisanya disumbang dari lini bisnis lain, yaitu perkebunan dan hutan tanaman industri (HTI).

Di lini bisnis perkebunan, hingga saat ini DSN sudah melakukan penanaman di area seluas 60.000 ha, yang tersebar di Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. "Kami masih punya cadangan lahan (*landbank*) hampir 200.000 ha," ujar Andri.

Rencananya, ekspansi pabrik masih akan berlanjut tahun ini. DSN masih akan melanjutkan pembangunan PKS keenam di Kalimantan Timur. Kalau tidak ada aral melintang, pabrik tersebut akan beroperasi pada akhir kuartal satu atau awal kuartal dua tahun ini. Kelak, setelah keenam pabrik beroperasi, produksi CPO tahun ini bisa melebihi 300.000 ton.

AGUSTI LINI indreswari



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Proyek Empat Ruas JORR II Bakal Molor	<div>- Pembangunan empat ruas jalan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) II terancam molor karena belum memiliki surat persetujuan penetapan lokasi pembangunan (SP2LP)</div> <div>- Meski demikian, empat dari enam ruas jalan tol JORR II ditargetkan dapat beroperasi tahun 2014. Untuk jalan tol yang paling cepat direalisasikan adalah ruas Cinere-Jagorawi, karena jalan tol seksi satu sudah beroperasi</div>		2014			

Proyek Empat Ruas JORR II Bakal Molor

JAKARTA. Pembangunan empat ruas jalan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) II terancam molor karena belum memiliki surat persetujuan penetapan lokasi pembangunan (SP2LP). Empat ruas jalan tol itu antara lain Cengkareng-Kunciran, Serpong-Cinere, Cimanggis-Cibitung dan Cibitung-Cilincing.

Kepala Sub Direktorat Pengadaan Tanah Direktorat Jenderal (Ditjen) Bina Marga Kementerian PU, Herry Marzuki mengatakan, belum adanya surat tersebut membuat proses pembebasan lahan proyek tidak berjalan. "SP2LP jalan tol Serpong-Cinere dan Cibitung-Cilincing, jalan tol Cimanggis-Cibitung belum keluar. Investor meminta pembebasan lahan mengacu UU No 2/2012. Sementara jalan tol Cengkareng-Kunciran belum ada perkembangan," ujar Herry, Kamis (14/2).

Keterlambatan pembebasan lahan tentu saja membuat proses konstruksi pembangunan jalan lingkaran luar Jakarta molor dari rencana semula tahun 2014. Berdasarkan data Ditjen Bina Marga hingga akhir tahun lalu, progres pembebasan lahan untuk ruas jalan tol Kunciran-Serpong baru 3,26% atau sudah ada kemajuan dibandingkan pertengahan tahun lalu yang masih 0%.

Adapun pembebasan lahan ruas Cinere-Jagorawi sudah

42,82%, naik dari sebelumnya 39,63%. Sedangkan pembebasan tanah ruas Depok-Antasari baru 4,8% dari sebelumnya 0,27%. Berdasarkan data ini, pengoperasian ruas-ruas tol JORR II ditargetkan di 2014.

Herry menyatakan, ekspektasi harga tanah oleh masyarakat menjadi kendala utama dalam proses pembebasan lahan tol. Pada umumnya, masyarakat mengharapkan tanahnya memiliki harga tinggi. Padahal, penentuan harga tanah dilakukan oleh tim independen dengan melihat harga pasar. Bahkan terkadang harga yang ditawarkan sudah berada di atas harga pasar.

Meski demikian, empat dari enam ruas jalan tol JORR II ditargetkan dapat beroperasi tahun 2014. Kemudian, satu ruas diperkirakan baru bisa beroperasi 2015. Untuk jalan tol yang paling cepat direalisasikan adalah ruas Cinere-Jagorawi, karena jalan tol seksi satu sudah beroperasi.

Menurut Ketua Asosiasi Jalan Tol Indonesia (ATI), Fachtur Rochman, lambannya proses pembebasan lahan proyek jalan tol akibat masih mengacu pada ketentuan dalam aturan pembebasan lahan yang lama. Ia bilang, kalau mereka menggunakan yang baru, proses pembebasan lahan semestinya lebih cepat.

Ragil Nugroho



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

☐ Jan ☒ Feb ☐ Mar ☐ Apr ☐ Mei ☐ Jun ☐ Jul ☐ Agt ☐ Sep ☐ Okt ☐ Nov ☐ Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☐ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☒ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,
.....

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Proyek Jambaran Tiung Biru Siap Jalan	<div>- SKK Migas telah menyetujui rencana pengembangan atawa plan of development (PoL) proyek penggabungan atawa unitisasi Jambaran-Tiung Biru di Blok Cepu</div> <div>- Dalam persetujuan PoL tersebut, SKK Migas juga menetapkan PT. Pertamina EP Cepu sebagai operator Unitisasi Jambaran-Tiung Biru atau sesuai dengan usulan Head of Agreement (HoA) yang telah digelar oleh para pemegang saham</div>	2016		US\$ 6 miliar		

Proyek Jambaran-Tiung Biru Siap Jalan



ANTARA/R. Rekotomo

JAKARTA. Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) telah menyetujui rencana pengembangan atawa *plan of development* (PoD) proyek penggabungan atawa unitisasi Jambaran-Tiung Biru di Blok Cepu. Dengan begitu, produksi gas alam dari penggabungan kedua lapangan tersebut bisa terealisasi mulai 2016 mendatang.

Rudi Rubiandini, Kepala SKK Migas menjelaskan, secara teknis unitisasi Jambaran-Tiung Biru jelas bernilai ekonomis dan layak untuk dikembangkan. "Pembuangan CO2 ke udara pun tidak akan ada masalah, karena memang sesuai dengan peraturan," kata Rudi setelah membuka rapat kerja tahunan di kantornya, Kamis (14/2).

Seperti diketahui, Lapangan Jambaran merupakan wilayah kerja milik PT Pertamina EP dan CepuMobil Limited yang masing-masing mempunyai saham 45%, dan sisanya dipegang oleh Badan Usaha Milik Daerah setempat. Sementara di Lapangan Tiung Biru, seluruh sahamnya dimiliki oleh Pertamina.

Dalam persetujuan PoD tersebut, SKK Migas juga menetapkan PT Pertamina EP Cepu sebagai operator Unitisasi Jambaran-Tiung Biru, atau sesuai dengan usulan *head of agreement* (HOA) yang telah digelar oleh para pemegang saham. Proyek unitisasi tersebut diperkirakan membutuhkan investasi sebesar US\$ 6 miliar.

Total cadangan gas dari kedua lapangan ini mencapai 1,1 *triliun cubic feet* (tcf). Namun, sekitar 30% di antaranya adalah gas beracun berupa karbondioksida (CO2) dan gas sulfur. Menurut Rudi, gas CO2 tersebut akan dibuang langsung ke udara (*venting*) dan ini sudah sesuai dengan kadar minimal ambang batas yang ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup.

Menurut dia, nantinya pada 2016 mendatang hasil unitisasi tersebut diproyeksikan akan dapat menghasilkan gas alam sebesar 250 *million metric standard cubic feet per day* (mmscfd). "Sejauh ini, kami baru menyetujui pengembangannya saja. Untuk harga gas dan alokasi pasokannya akan dibahas kemudian,"

Sementara itu, Gde Pradnyana, Sekretaris SKK Migas menambahkan, dengan telah disetujuinya PoD proyek unitisasi Jambaran-Tiung Biru, operator dapat segera menggelar tender *front end engineering design* (FEED) alias rancang awal rekayasa dasar. Menurut dia, tender FEED diproyeksikan akan membutuhkan waktu sekitar dua hingga tiga bulan mendatang.

Sementara, tahapan FEED sendiri diproyeksikan bisa rampung pada akhir tahun 2013 ini. Gde menjelaskan, pihaknya menargetkan konstruksi proyek tersebut bisa dimulai pada tahun mendatang. "Sehingga, proyek ini bisa *onstream* pada 2016 depan," ujar dia.

Nantinya gas yang dihasilkan akan dialirkan melalui pipa gas Semarang-Gresik.

Muhammad Yazid